

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

##### **5.1.1. Simpulan atas Harga Pokok Produksi**

Dari penelitian yang dilakukan pada Pabrik Usaha Tahu Kuring dengan membandingkan metode tradisional *costing* yang telah digunakan perusahaan dengan metode *full costing* dapat disimpulkan sebagai berikut .:

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu yang telah dilakukan oleh pabrik Usaha Tahu Kuring masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh pabrik Usaha Tahu Kuring sebagai biaya produksi adalah biaya kacang kedelai, biaya tenaga kerja, biaya garam, biaya listrik, biaya kayu bakar, dan biaya cadangan solar. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi namun biaya tersebut belum dihitung oleh pabrik Usaha Tahu Kuring.

Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik Usaha Tahu Kuring atas produk tahu yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 266,24,-.

2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada Pabrik Usaha Tahu Kuring ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Biaya-biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah biaya bahan baku meliputi biaya kacang kedelai dan biaya garam, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong seperti biaya kain saring, biaya listrik,

biaya kayu bakar, biaya solar dan biaya perawatan serta biaya pemeliharaan mesin giling dan mesin diesel. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 310,8,-.

3. Perhitungan harga pokok produksi antara metode yang telah diterapkan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 44,56 dengan hasil produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 518.400 potong tahu. Jadi selisih perhitungan harga pokok produksi tahu pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 23.099.904,-.

### **5.1.2. Simpulan Atas Harga Jual**

Dari penelitian yang dilakukan pada Pabrik Usaha Tahu Kuring dengan membandingkan harga jual yang telah digunakan perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pabrik Usaha Tahu Kuring menjual tahu yang diproduksinya dengan harga jual Rp. 5.000,- berisi 10 potong tahu dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.662,-. Sehingga menghasilkan *margin* keuntungan sebesar 87,8%.
2. Metode penetapan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) ditentukan dengan menambahkan biaya total produksi dengan nilai *marginnya*. Total biaya produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp 161.138.444,- ditambah dengan *margin* keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 87.8%.

3. Perhitungan harga jual yang telah ditetapkan perusahaan saat ini dan metode harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga jual perusahaan harga yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) dengan menggunakan harga pokok produksi metode *full costing*. Selisih harga jual antara kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 838,- perkemasan. Jumlah produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 51.840 kemasan. Jadi selisih perhitungan harga jual yang terjadi pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 43.441.920,-.

## 5.2. Saran

Saran penulis bagi Pabrik Usaha Tahu Kuring adalah

1. Dalam menghitung harga pokok produksi tahunya sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* karena metode *full costing* lebih akurat dalam menghitung biaya produksinya dibandingkan metode yang saat ini diterapkan perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh menunjukkan hasil actual yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Pabrik Usaha Tahu Kuring sebaiknya menyesuaikan harga jual berdasarkan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) dengan harga pokok produksi metode *full costing*. Dengan menyesuaikan harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing* diharapkan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dapat meningkatnya hasil produksi dan penjualan, maka laba yang diperoleh pun semakin besar sehingga perusahaan dapat berkembang lebih besar lagi baik dalam segi produksi maupun

dalam segi pemasaran dan dapat bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain.